

FORMULIR DATA PRIBADI PESERTA ASSESSMENT



TGL. PENGISIAN : 30 September 2021

I. IDENTITAS DIRI			
Nama	: Rakhmat Tri Putra		
Jenis kelamin	: <input checked="" type="checkbox"/> Laki-Laki <input type="checkbox"/> Perempuan (Beri tanda silang sesuai jenis kelamin anda)		
Tempat lahir	: Jakarta	Tgl. Lahir	: 5 Juli 1991
Jabatan saat ini	: Staff Humas		
Email	: rakhmat.tri@gmail.com	No. Telp.	: 0821 1342 4321
NIP	: 1626.181217		

II. RIWAYAT PENDIDIKAN					
No.	Pendidikan *)	Nama Sekolah	Kota	Fakultas/Jurusan	Tahun Lulus
1	Sarjana S1	Universitas Indonesia	Depok	FISIP/Antropologi Sosial	2016
2					
3					
4					

*) Pendidikan diisi berdasarkan pendidikan formal terakhir atau pendidikan formal setelah SLTA

III. RIWAYAT PEKERJAAN				
Periode Tahun	Nama Instansi	Divisi/ Branch/ Dept.	Jabatan	Kota
2017 s.d Sekarang	Askrindo	Sekretaris Perusahaan	Staff Humas	Jakarta

IV. PROJECT IMPROVEMENT YANG PERNAH DILAKUKAN DALAM 3 TAHUN TERAKHIR					
No.	Project Improvement	Tahun	Dampak Improvement	Peran Dalam Tim *)	
1	Membuat logo untuk program CSR perusahaan "Askrindo Peduli" sebagai simbol dan identitas kegiatan CSR perusahaan	2019	Branding perusahaan lebih soft dengan menampilkan logo Askrindo Peduli, ketimbang memasang logo perusahaan pada setiap kegiatan CSR.	Koordinator/Leader	
				Penggagas Ide	
				Pelaksana	
				Perencana	
				Pencari Informasi/Data	
x	Lain2 : Inisiatif pribadi atas dasar keinginan untuk membuat logo CSR sebagai identitas kegiatan sosial perusahaan seperti yang perusahaan BUMN lain lakukan (Cth: BRI Peduli, KAI Peduli, PLN Peduli)				
2	Membawa gagasan CSR berkelanjutan yang sejalan dengan SDG's (Sustainable Development Goals)	2019	Perusahaan memiliki program CSR yang berkelanjutan dan memiliki dampak yang berkelanjutan pula, seperti Program Kampung Tenun Askrindo (Sikka) dan Pemberdayaan Pembudidaya Lebah (Batang), dan Komputerisasi PKBM 3T, serta perusahaan mendapatkan beberapa penghargaan atas program CSR tersebut	Koordinator/Leader	
				x	Penggagas Ide
				x	Pelaksana
				x	Perencana
				x	Pencari Informasi/Data
	Lain2 : =				
3	Aplikasi Media Monitoring	2020	Saya tidak perlu lagi membuat monitoring publikasi secara manual di Ms. Excel yang memakan waktu cukup banyak	Koordinator/Leader	
				Penggagas Ide	
				Pelaksana	
				x	Perencana
				x	Pencari Informasi/Data
	Lain2 : =				
4				Koordinator/Leader	
				Penggagas Ide	
				Pelaksana	
				Perencana	
				Pencari Informasi/Data	
	Lain2 : =				

*) Beri tanda X pada kotak sesuai dengan peran anda dalam tim

V. PENGHARGAAN			
No.	Nama Penghargaan	Tahun	Pemberi Penghargaan
1			
2			
3			
4			
5			

VI. RIWAYAT ASSESSMENT			
No.	Tahun	Kepentingan	Penyelenggara
1	2020	Staff Development Program (tidak lulus)	Markplus.Inc
2	2020	Ke-SDM-an	SRW.Co
3			
4			

VII. PEKERJAAN	
1.	<p>Apa yang menjadi tolok ukur keberhasilan pada jabatan saat ini ?</p> <p>Melakukan apa yang sudah menjadi program kerja kehumasan sesuai yang telah dijadwalkan dan sesuai dengan KPI, seperti membuat advertorial, menanggapi aduan pelanggan sesuai SLA yang berlaku, membuat press rilis, merencanakan dan melaksanakan program CSR, melakukan dokumentasi kegiatan dan diarsipkan dengan rapih.</p>
2.	<p>Gambarkan kedudukan anda dalam struktur organisasi! (2 level di atas dan 2 level di bawah anda)</p> <div style="text-align: center;"> <pre> graph TD A[Kepala Sekretaris Persuahaan] --- B[Kepala Bagian Humas] B --- C[Staff Bagian Humas] </pre> </div>
3.	<p>Prestasi terbaik yang pernah dicapai pada jabatan saat ini ?</p> <p>Menjadi koordinator pameran booth Askrindo di Asian Games 2018 Jakarta dan Palembang yang notabene saya masih pegawai baru, namun dipercaya menangani pameran dalam kegiatan/event berskala internasional.</p>
4.	<p>Prestasi terbaik yang pernah dicapai pada jabatan sebelumnya ?</p> <p>Saat ini saya masih berada di jabatan yang sama sejak pertama kali masuk Askrindo</p>

VIII. KEAHLIAN

1. Bidang keahlian apa saja yang anda miliki hingga saat ini?

- a. Penulisan dan Fotografi Jurnalistik
- b. Ahli K3 Umum
- c. Etnografi

2. Dari sejumlah bidang keahlian yang anda miliki tersebut di atas, bidang keahlian mana yang paling anda kuasai secara mendalam? Jelaskan sampai sejauh mana anda menguasai bidang tersebut!

Saya menyukai etnografi, karena memang bidang akademik saya, yakni Antropologi Sosial. Dari mempelajari etnografi, saya memiliki cara pandang yang berbeda dengan kebanyakan rekan dikantor. Saya mampu melihat apa yang teman-teman di kehumasan tidak bisa lihat, seperti aspek sosial-budaya dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan CSR, menulis tulisan advertorial yang lebih deskriptif dengan mengangkat aspek sosial-ekonomi-budaya dari keberadaan perusahaan pada suatu komunitas, yang sebelumnya terpaku pada branding perusahaan secara "hard selling". Dari etnografi pula saya belajar terkait betapa pentingnya arti simbol-simbol, yang kemudian menggiring saya untuk membuat logo CSR Askrindo Peduli serta mampu untuk merumuskan program CSR yang berkelanjutan seperti yang sudah berjalan saat ini.

Berikan jawaban Anda secara ringkas & jelas berdasarkan pengalaman Anda di 3 tahun terakhir ini, tidak lebih dari itu. Tuliskan di halaman setelah rangkaian pertanyaan ini. Fokuskan untuk menjawab seluruh pertanyaan/perintah yang diawali dengan tanda panah (>) di setiap nomor.

1. Ceritakan salah satu pengalaman Anda yang paling membanggakan dalam tiga tahun terakhir ini, dimana Anda berusaha ekstra keras untuk meraih sesuatu, dan hasil yang diraih merupakan hal yang sangat bermakna/berkesan bagi Anda pribadi. Boleh mengenai apa saja, contohnya bisa mengenai perjuangan mencapai target, penyelesaian program penting yang berhasil dilaksanakan, permasalahan sulit yang bisa diatasi, dan lain sebagainya.

➤ Ceritakan secara garis besar kejadiannya. Jelaskan target/ekspektasi apa yang Anda inginkan, dan tindakan utama apa saja yang Anda lakukan saat itu ?

Jawab:

➤ Dulu saya pernah berkhayal di tahun 2018, Askrindo mampu meraih penghargaan CSR Nusantara Awards ketika diberikan buku "CSR Nusantara 2018" oleh alm. Kabag Humas terdahulu. Dimana buku tersebut memuat program-program CSR dari beberapa perusahaan, baik BUMN maupun Non-BUMN yang berhasil meraih penghargaan "CSR Nusantara Awards". Dengan asas ATM (Amati, Tiru, Modifikasi), saya mencoba memahami program CSR dari perusahaan yang meraih penghargaan di buku tersebut, dan saya dapati bahwa asas keberlanjutan menjadi kunci para perusahaan tersebut mampu meraih penghargaan. Dari situ saya mencoba membawa ide dan

gagasan terkait keberlanjutan dari yang saya ketahui melalui *googling*. Dikarenakan keingintahuan saya terkait “keberlanjutan” tersebut, akhirnya menggiring saya kepada konsep *Sustainable Development Goals* atau *SDG’s*. Saya sempat berbicara pada pimpinan saya (Kepala Sekretaris Perusahaan) untuk setidaknya Askrindo menerapkan asas berkelanjutan, meski pada saat itu saya tidak begitu memiliki dasar yang kuat mengapa Askrindo perlu menerapkan *SDG’s* selain pada keinginan saya agar Askrindo bisa meraih penghargaan CSR Nusantara Awards tersebut. Pada akhirnya, dengan “dipantik” oleh Kepala Sekretaris Perusahaan, saya diminta untuk merumuskan proposal CSR Berkelanjutan yang bertajuk “Kampung Tenun Askrindo: Pemberdayaan Masyarakat Tenun Ikat Tradisional Sikka”. Saya menganggap itu adalah tantangan dan saya sangat termotivasi. Selama satu minggu saya mencoba merumuskan proposal tersebut dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, mencari permasalahan yang ada di masyarakat adat Sikka serta area *improvement* dari pelaksanaan program. Setelah melalui revisi berkali-kali, proposal program Kampung Tenun Askrindo selesai dan diusulkan kepada Manajemen dan kemudian setuju. Dari pengalaman merumuskan proposal tersebut, kami di tim humas pun kembali ditantang oleh Sekretaris Perusahaan untuk membuat program berkelanjutan yang lain. Meski ide yang muncul bukan dari saya, saya mampu merumuskan program Pemberdayaan Pembudidayaan Lebah. Dengan perencanaan yang lebih matang dan terukur dari program yang sebelumnya, Program Budidaya Lebah ini cukup membuat saya agak puas karena berjalan sesuai dengan yang saya harapkan, tentunya dibantu oleh teman-teman di tim humas serta supervisi dari pimpinan. Pada akhirnya ketika ada undangan untuk mengikuti penghargaan CSR Nusantara Awards 2021, program yang diberi nama “Mak Lebah” itu diikuti sertakan dan mampu menjadi salah satu peraih penghargaan CSR Nusantara Awards melalui paper yang saya tulis. Nantinya paper saya tersebut akan dimuat dalam buku “CSR Nusantara 2021” dan hal itu menjadi suatu kebanggaan bagi saya secara pribadi, setelah saya bisa menciptakan karya berupa logo Askrindo Peduli.

2. Ceritakan Dua buah upaya perbaikan kerja atau perubahan (improvement) yang pernah Anda lakukan dalam tiga tahun terakhir, yang merupakan inisiatif dan ide dari Anda pribadi. (Boleh mengenai tentang inisiatif mempercepat proses kerja, meningkatkan efisiensi atau kualitas hasil kerja, meningkatkan keselamatan ataupun moral kerja).

➤ Bagaimana kondisi sebelumnya dan kondisi sesudahnya? Bagaimana cara Anda menyusun ide untuk melakukan inisiatif perbaikan kerja itu? Mengapa Anda melakukan hal itu ?

Jawab:

➤ Perbaikan pertama adalah saya menggagas logo Askrindo Peduli. Hal ini berkaitan dengan upaya peningkatan kualitas *branding* perusahaan agar tidak terlalu frontal dalam melaksanakan kegiatan sosial, yang sebelumnya selalu menggunakan logo perusahaan dan sangat terkesan “hard selling”. Saya melakukan hal itu karena saya merasa perlu adanya identitas bagi program sosial perusahaan agar kegiatan sosial perusahaan menjadi salah satu upaya branding bahkan promosi perusahaan yang lebih “soft”. Mungkin saya belum terlalu memahami istilah komunikasinya, tapi dari ilmu yang saya pelajari di antropologi ada istilah tentang Semiotika yang membahas terkait makna dan pentingnya simbol (dalam hal ini logo).

➤ Perbaikan yang kedua adalah saya mencoba membawa gagasan terkait *SDG’s* dalam pelaksanaan kegiatan CSR. Pada awalnya saya terinspirasi oleh tulisan-tulisan yang ada dalam buku CSR Nusantara Awards. Selain itu saya mengikuti Instagram PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) yang sering kali mengupload postingan terkait kegiatan CSR yang

dikaitkan dengan SDG's. Dari situ saya semakin berkeinginan untuk membawa gagasan SDG's ini dalam kegiatan CSR Askrindo. Awalnya saya membahas SDG's dalam tulisan advertorial saya, ketika menulis tentang hari ciliwung terkait program csr Askrindo Peduli Sungai Ciliwung yang sudah berjalan sejak 2018. Saya membawa gagasan SDG's yang kemudian dipertanyakan oleh pimpinan saya apa itu SDG's. Kemudian saya menjelaskan yang saya ketahui dan yang saya pahami kepada pimpinan, bahwa kegiatan CSR itu sebaiknya berkelanjutan dan sesuai dengan SDG's, yaitu kelanjutan dari MDG's. Entah apakah gagasan saya diterima atau tidak, awalnya saya tidak merasa adanya perubahan dari program-program CSR yang ada, namun di akhir tahun 2019 saya mendapat tugas untuk membuat sebuah proposal CSR pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan, yakni Kampung Tenun Askrindo. Sejak itu, istilah SDG's dan keberlanjutan menjadi salah satu acuan bagi tim humas dalam merumuskan sebuah program CSR. Kemudian, di tahun 2020, ternyata muncul himbuan dari kementerian BUMN melalui S-348 bahwa program TJSL BUMN harus mendukung SDG's dan menjadi bagian dari rencana strategis perusahaan dalam penyusunan RKAP. Disinilah saya merasa bahwa ide yang saya bawa adalah benar.

3. Ceritakan satu pengalaman Anda dalam menyusun solusi/ pemecahan masalah, yang membutuhkan pertimbangan lebih kompleks dari biasanya.

➤ Apa inti permasalahannya? Apa saja alternatif solusi yang Anda kembangkan? Pertimbangan & alasan apa saja yang mendasari Anda lebih memilih solusi itu ?

Jawab:

➤ Pada saat saya melakukan kegiatan survei untuk program CSR berkelanjutan, Kampung Tenun Askrindo, saya menemui konflik sosial di dalam kelompok tenun Mbola So di Desa Hewuli, Kabupaten Sikka, NTT. Di dalam kelompok tersebut ada permasalahan kepercayaan antara anggota kelompok dengan ketua kelompok, dimana ketua kelompok kurang memperhatikan anggota kelompoknya dalam hal pemasaran kain tenun. Dari rumor yang beredar bahwa ketua kelompok sering kali hanya menjual kain hasil tenunannya sendiri saja. Oleh karena itu, para anggota lebih memilih untuk menjual melalui galeri yang juga berada di Desa yang sama dan lebih terkoordinir oleh pemilik galeri. Bahkan secara ekstrim mereka lebih mendengarkan arahan dari pemilik galeri ketimbang ketua kelompok. Saya pun mencoba menganalisis inti permasalahan kelompok tersebut, terlebih saya harus meletakkan pin poin google untuk kepentingan pelaksanaan program CSR tersebut. Pada saat itu saya menyimpulkan bahwa permasalahan utama mereka adalah kepercayaan dan kecemburuan sosial dimana sang ketua kelompok lebih "laris" menjual tenunnya sendiri tanpa membagikan informasi kepada anggota kelompok lainnya agar ikut terbantu dari segi penjualan. Dari kesimpulan permasalahan yang saya buat dan kepentingan keberlangsungan program, dimana perlu adanya satu wadah yang bisa mengakomodir para penenun untuk pemasaran yang lebih luas saya memutuskan untuk menetapkan pin poin di google maps di titik lokasi galeri, ketimbang sekretariat kelompok Mbola So yang terletak di kediaman ketua kelompok. Pada saat itu memang terdapat dua alternatif pin poin google, yaitu menetapkan titik di sekretariat kelompok Mbola So dengan pertimbangan bahwa program ini berupaya memberdayakan kelompok dan kelompok mbola so tersebut menjadi pintu masuk saya untuk melaksanakan program CSR ini. Akan tetapi dengan mempertimbangkan permasalahan sosial yang terjadi di lapangan, saya membuat satu alternatif lagi untuk membuat pin poin di titik lokasi galeri. Pertimbangan tersebut didasarkan fakta bahwa latar belakang pendidikan masyarakat Desa Hewuli, khususnya para penenun yang dapat dikatakan "under educated", sedangkan pemilik galeri merupakan seorang ASN yang memiliki latar belakang pendidikan

lebih baik, serta keterangan bahwa para penenun sering menjual atau memajang hasil tenunannya di galeri, menjadikan saya untuk memutuskan memilih galeri menjadi titik pin poin di google yang berguna untuk titik pengiriman kurir apabila kelompok sudah selesai saya buat akun e-commerce. Tidak sampai disitu, untuk mencegah adanya rasa saling curiga satu sama lain atau kecemburuan, saya mengumpulkan seluruh anggota dalam satu grup whatsapp dan memaksa ketua kelompok apabila ingin menjual kain tenunnya agar di post di e-commerce, dapat dikirimkan via grup whatsapp agar semua transparan dan adil.

4. Ceritakan satu pengalaman Anda ketika berusaha untuk memperbaiki atau meningkatkan pelayanan kepada pengguna hasil kerja Anda (customer atau next process).

➤ Bagaimana kondisi pelayanan sebelumnya? Perubahan apa yang Anda lakukan, dan mengapa Anda melakukan hal itu ?

Jawab:

➤ Hal ini baru terjadi pada diri saya baru-baru ini. Paska kesembuhan saya dari Covid-19, saya kembali menata pekerjaan saya yang lama yang tidak saya sentuh selama hampir satu bulan. Salah satu pekerjaan saya adalah menyampaikan dan meneruskan email-email penting yang masuk kepada unit kerja terkait, seperti pengaduan pelanggan atau surat-surat untuk direksi. Biasanya rutin mengecek email tersebut di awal dan diakhir setiap hari saya bekerja di kantor, sampai pada suatu ketika, ada panggilan masuk dari staff OJK yang mengatakan bahwa Askrindo belum merespon pengaduan pelanggan yang disampaikan via email. Saya pun segera mengecek hal yang dimaksud namun memang tidak menemukan email tersebut. Ternyata email tersebut dikirim ke salah seorang pegawai askrindo yang berbeda unit kerja dengan saya. Dan penyampaian email tersebut juga telat dan saya juga tidak memeriksa kembali email-email yang sebelumnya masuk setelah saya kembali bekerja. Dari situ saya mencoba untuk memperbaiki alur penanganan pengaduan pelanggan, dengan membuat dashboard sederhana dari excel untuk memonitoring laporan pengaduan yang masuk dan sudah terselesaikan atau tidak. Saat ini, setelah mendapatkan sanksi denda administratif OJK dan teguran dari Direksi atas kelalaian saya tersebut, saya selalu rutin melihat dashboard pengaduan pelanggan via email agar tidak ada lagi keterlambatan penyampaian klarifikasi kepada OJK. Minimal, saya sebagai liaison office mengingatkan kepada unit kerja yang terkait yang dimintakan keterangannya agar tepat waktu dalam menyampaikan tanggapan/data yang dimintakan oleh OJK atau Stakeholders.

5. Ceritakan satu pengalaman Anda ketika berusaha untuk meningkatkan kemampuan & kinerja bawahan Anda.

➤ Bagaimana kondisi bawahan itu sebelumnya? Apa saja yang Anda lakukan terhadap bawahan itu? dan mengapa Anda melakukannya? Apa strategi Anda untuk mengoptimalkan kapabilitas & meningkatkan kemampuan bawahan

Jawab:

➤ Saya tidak memiliki bawahan, akan tetapi saya memiliki rekan satu tim di kehumasan yang sering kali memohon bantuan saya, khususnya dalam penulisan memorandum atau penulisan apapun yang berkaitan dengan tugas perusahaan. Sebelumnya ia memang tidak terlalu mengerti tentang penggunaan Bahasa tulis yang baik, sehingga sangat sering meminta bantuan saya untuk membantu membuat kata-kata atau kalimat dalam memorandumnya. Sampai suatu ketika, saya tidak ingin selamanya teman saya bergantung pada saya, meski saya tidak berkeberatan dimintakan tolong, saya ingin teman

saya tersebut bisa membuat surat atau memorandum dengan Bahasa tulis yang baik dan lebih efektif. Saya pun mengajarnya bagaimana cara memilih kata yang tepat sesuai dengan kepada siapa surat/memorandum itu ditujukan. Awalnya saya memberikan contoh sekali, dan kemudian saya membiarkan ia menulis sendiri. Kadang, ketika ia tidak percaya diri terhadap apa yang ditulis, ia meminta saya untuk mengoreksi dan saya koreksi apa yang kurang tepat. Hal ini berubah dari yang tadinya diminta tolong untuk membuat surat, berubah menjadi hanya mengoreksi surat. Saya merasakan ada kemampuan tambahan yang ia dapatkan selama saya memberitahukannya tentang penulisan yang efektif. Saat ini, teman saya tersebut sudah jarang sekali meminta bantuan saya dalam melakukan penulisan surat/memorandum kecuali ketika ia merasakan kesulitan menemukan kata yang pas atau ketika ia diminta untuk membuat surat kepada pejabat eksternal, dimana retorikanya berbeda dengan penulisan surat yang sehari-hari ia lakukan.

6. Ceritakan satu pengalaman ketika integritas Anda tengah diuji (terkait dengan issue: moral atau etika atau norma atau keadilan)

➤ Ceritakan situasi awalnya secara ringkas. Apa yang Anda lakukan untuk merespon/menindaklanjuti kejadian itu. Mengapa Anda melakukan hal itu?

Jawab:

➤ Hal ini pernah terjadi ketika saya menjadi koordinator pameran KUR di Malang yang melibatkan kantor cabang malang. Pada saat itu saya ditugaskan menjadi penanggung jawab pameran dan membantu Kadiv KUR dalam pelaksanaan kegiatan KUR di Malang pada tahun 2019. Setelah pelaksanaan kegiatan berjalan dengan lancar, dalam suasana santai saat makan malam, saya disodorkan oleh salah seorang staff kantor cabang malang sebuah amplop yang berisikan uang pecahan lima puluh ribu. Saya tidak tahu berapa jumlah tepatnya, mungkin antara satu atau satu setengah juta. Saya sempat menanyakan apa maksud dari amplop ini. Staff tersebut berkata bahwa ini adalah tanda terima kasih karena telah membantu kantor cabang malang dalam melaksanakan kegiatan KUR ini. Sontak saya merasa ini adalah penugasan dari pimpinan saya dan ini merupakan bagian dari pekerjaan saya, saya pun menolak dengan halus dan mengembalikan kepada yang bersangkutan bahwa tidak perlu memberikan saya uang. Saya pergi ke Malang ada dinas dan penugasan. Setelah menolak amplop tersebut, saya teringat pesat pimpinan untuk tidak membawa buah tangan apapun yang diberikan oleh kantor cabang, pembelian buah tangan tersebut hanya membebani anggaran kantor cabang. Di kesempatan yang sama, saya juga sampaikan bahwa saya tidak perlu dibelanjakan oleh-oleh dari kantor cabang karena pesan dari pimpinan untuk tidak meminta atau menerima buah tangan. Sampai saat ini, karena saya mengetahui bahwa buah tangan yang terkadang dibelikan oleh kantor cabang menjadi beban kantor cabang dan mengurangi anggaran biaya operasional, setiap saya ditugaskan atau dinas keluar kota, saya menolak secara halus apabila diberikan buah tangan oleh kantor cabang.

7. Ceritakan pengalaman Anda mengembangkan pemikiran atau ide-ide strategis yang berdampak pada peningkatan aktivitas bisnis perusahaan sesuai unit kerja masing-masing.

➤ Apa gagasan pemikiran atau ide strategis yang Anda usulkan? Apa yg melatarbelakangi munculnya ide atau pemikiran tersebut? Bagaimana Anda mewujudkan gagasan pemikiran tersebut? Apa dan bagaimana dampaknya terhadap kinerja unit serta bisnis perusahaan?

Jawab:

- Sama seperti yang sudah saya jelaskan sebelumnya terkait upaya saya membawa ide dan gagasan SDG's dalam pelaksanaan CSR perusahaan. Dampak terbesarnya adalah perusahaan menjadi lebih siap ketika kementerian menetapkan peraturan terkait TJSL, dimana setiap perusahaan BUMN diharuskan menerapkan SDG's dalam TJSLnya dan turut membangun empat pilar yang telah ditetapkan dalam SDG's.

8. Ceritakan pengalaman Anda mengelola sekelompok orang yang terdiri dari beragam latar belakang, budaya dan bahasa.

- Tantangan apa saja yang ditemui dan bagaimana Anda mengatasi tantangan tersebut. Bagaimana hasil akhirnya

Jawab:

- Pengalaman saya mengelola sekelompok orang adalah ketika menjadi PIC kegiatan kampung tenun. Perbedaan bahasa budaya, latar belakang sosial ekonomi menjadikan saya harus berfikir secara holistik dalam melaksanakan program kampung tenun ini. Budaya yang berbeda, konflik sosial dalam kelompok dan Bahasa yang berbeda menjadi tantangan sendiri, namun beruntung pada saat itu saya sempat menyewa mobil yang pada akhirnya driver dari mobil tersebut menjadi "pemandu" saya dalam melaksanakan survei. Saya menanyakan istilah-istilah daerah, kebiasaan setempat, bisa menjadi penerjemah juga. Dari pertolongan yang Tuhan berikan melalui "pemandu" tersebut, saya pada akhirnya bisa menyelesaikan survei tersebut dan merumuskan program yang dapat dilaksanakan disana.

9. Ceritakan pengalaman Anda menghadapi situasi kerja yang paling menekan.

- Bagaimana peristiwanya. Apa yang Anda lakukan untuk mengatasinya dan bagaimana hasil akhirnya

Jawab:

- Peristiwa paling menekan yang saya alami adalah ketika menjadi koordinator pameran Asian games. Dimana saya waktu itu notabene merupakan pegawai baru dengan pengalaman kerja yang minim, diminta menangani pameran Jakarta-palembang. Pada awalnya saya bisa melaksanakannya sendiri, namun lama kelamaan, saya bingung harus handle semua, mulai dari membantu divisi pemasaran mengurus PKS Sponsorship, menjadi narahubung update rencana kegiatan torch relay direksi, persiapan souvenir booth, pembangunan booth, dan pengurusan akses masuk vip saat kegiatan nanti. Semua saya handle sendiri. Pada saat itu waktu terasa sangat sempit bahkan beberapa hari saya harus menginap di istora senayan dan berangkat kekantor dari sana karena mengawasi pembangunan booth. Beban terasa sangat berat dan puncaknya adalah ketika beberapa hari menjelang pelaksanaan acara pembukaan Asian games, saya hanya bisa menangis karena bingung apa yang harus saya kerjakan terlebih dahulu karena semua terasa penting. Pada akhirnya saya bercerita pada teman, dan menyarankan saya untuk membagi tugas kepada teman-teman. Dengan cara pandang saya yang idealis saat itu, saya ragu

apakah nanti rekan-rekan saya bisa mengerjakan sesuatu itu bisa sama baiknya dengan saya. Namun saya mencoba saran teman saya tersebut dan mulai memohon bantuan dengan membagi-bagi tugas. Saya diajari cara membagi tugas oleh senior saya dan pada akhirnya, dengan kepercayaan pada teman dan monitoring serta saling mengingatkan dari teman-teman, kegiatan pameran Asian games berjalan dengan baik sampai penutupan kegiatan Asian games.